



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MAN KOTA BATU

Muhammad Rio Zarkasyi Azis¹, Anwar Sa'dullah², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1zarkasyiazism@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,

3adi.sudrajat@unisma.ac.id,

Abstract

Internet-based learning that is used, namely e-learning, turns out to be very useful for meeting educational needs, especially in the pandemic era, which must still run as it should be constrained by the existence of social distancing rules that require learning that is originally face-to-face to be learning from home. E-learning is an effective learning process that results from combining digital delivery of material composed of support and services in learning. The use of e-learning as a technology also requires a model so that it can effectively carry out learning activities. The service or model in question is material that can be presented online, online chat and online discussion. This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of e-learning in the subject of aqidah morals. To achieve these objectives, the approach used in this research is descriptive qualitative research. Data collection procedures were carried out using the interview method, namely the method of collecting data through an oral question and answer flow with research informants, and the documentary method, seeking information about subjects or variables in the form of notes, books and scriptures. From the results of the study it can be concluded that the use of e-learning in the subject of aqidah morals at MAN Batu City produces effective learning, even though the learning is not carried out face-to-face.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, E-Learning, Aqidah Akhlak

A. Pendahuluan

Manusia telah melakukan upaya yang disengaja dan terencana untuk mendidik dirinya sendiri, dan sebagai hasilnya, mereka akan dapat berkembang menjadi individu yang cerdas, berkualitas, dan jauh dari kata bodoh. Manusia itu seperti layang-layang patah yang tidak tahu akan kemana jika tidak berpendidikan. Karena itu, pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan juga salah satu aspek kehidupan yang tidak bisa lepas dari keuntungan formatif sebuah inovasi dan informasi data. Selain itu, pendidikan tidak pernah berhenti dari perkembangan teknologi yang ada, bahkan teknologi menjadi motor penggerak dalam pengembangan sebuah Pendidikan (Sa'dullah 2012). Pendidikan nasional di Indonesia harus mengacu pada Pancasila, UUD 1945 dan juga dalam hal ini, kepekaan Pendidikan terhadap perkembangan

teknologi tergolong penting. Dengan adanya teknologi yang sudah tersebar luar dikalangan manusia, manusia dapat mengubah pemikirannya, cara hidup dan praktik kerja (Haryanto 2015). Dalam nada yang sama, pengaruh dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi. Fenomena ini juga dapat kita klasifikasikan sebagai bentuk dari kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, informasi dan komunikasi.

Kebutuhan akan konsep dan mekanisme pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat dihindari dalam bidang pendidikan karena perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Ide yang kemudian dikenal dengan *e-learning* (Mutia and Leonard 2013). Baik dari segi isi maupun sistem, gagasan ini berdampak pada peralihan dari pendidikan tradisional ke digital.

Menurut Hariani (2020) Pembelajaran berbasis internet yang digunakan yakni *e-learning* terbukti sangat berguna untuk memenuhi persyaratan pendidikan, terutama selama pandemi yang tetap harus berjalan sebagaimana mestinya menjadi terkendala dengan adanya aturan *social distancing* atau jaga jarak yang mengharuskan pembelajaran yang asalnya tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah. Sekolah yang biasa aktif dalam menerapkan system pembelajarannya menjadi diliburkan. Namun, Proses pendidikan tidak berhenti ketika sekolah ditutup. Karena itu, e-learning memungkinkan siswa untuk terus belajar meskipun dilaksanakan di rumah.

E-learning merupakan metode pembelajaran yang berjalan dengan baik karena menggabungkan penyampaian konten digital dengan layanan dan dukungan untuk pembelajaran. Sebuah model juga diperlukan agar teknologi *e-learning* dapat secara efektif melakukan kegiatan pembelajaran. Materi yang dimaksud adalah layanan atau model yang bisa disajikan, diajak berinteraksi, dan bisa didiskusikan secara online.

Dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Agung Rahmat Hidayatullah dalam skripsinya, dengan judul "Problematika penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di MAN Kota Batu pada masa pandemi". Pada pembelajaran *e-learning*, yang diterapkan selama masa pandemi telah memberikan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi pendidikan tradisional, juga dikenal sebagai sekolah tradisional. Masalah jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah adalah salah satunya. Akibatnya, adopsi pembelajaran seumur hidup dan pendidikan universal dihasilkan dari pendidikan jarak jauh.

Kajian ini dilakukan di MAN Kota Batu, sekolah yang telah menerapkan *e-learning* meski harus belajar jarak jauh akibat pandemi. Akibatnya, ini

merupakan kemajuan yang signifikan untuk implementasi *e-learning* MAN Kota Batu. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan dan kajian yang komprehensif terhadap aspek-aspek implementasinya.

Kajian yang diteliti pada penelitian ini ada hubungannya dengan pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk kepribadian khalifah Allah SWT atau setidaknya mengarahkan para peserta didik untuk mencapai tujuan akhir dalam perjalanan hidup umat manusia selama didunia. Tujuan utama khalifah Allah SWT adalah untuk beriman dan beribadah kepada Allah SWT.

Penulis melakukan kajian terhadap model pembelajaran *e-learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan uraian tersebut. Berkaitan dengan lokasi yang menjadi *setting* penelitian yaitu MAN Kota Batu, pembelajaran *e-learning* digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi pembelajaran *e-learning* - pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Batu."

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siyoto dan Sodik (2015) dalam bukunya Untuk memahami secara efektif bagaimana suatu peristiwa, orang, dan latar alam sesuai dengan konteksnya, penelitian studi kasus adalah proses pengumpulan informasi yang mendalam, terperinci, naturalistik, dan sistematis tentang suatu peristiwa baik untuk individu maupun kelompok dengan menggunakan berbagai sumber. metode dan teknik serta berbagai sumber informasi.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang berlandaskan fenomena-fenomena dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di MAN Kota Batu, sehingga peneliti melalui penelitian ini di harapkan dapat menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan metodologi yang digunakan dalam Implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Batu. Penelitian ini di lakukan guna mengungkapkan juga menjelaskan subjek investigasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berpusat pada aspek subjektif yang berarti peneliti

mendesripsikan tentang pengimplementasian dari objek yang diteliti. Sehingga peneliti bisa mengetahui tentang apa dan bagaimana perencanaan, penerapan serta evaluasi pembelajaran *e-learning* yang di terapkan.

Tiga aspek yang tercakup dalam sumber data penelitian ini adalah orang (*people*), khususnya guru dari PAI yang menjadi informan utama, serta siswa dari MAN Kota Batu, *Place* (tempat), yang menghasilkan data berupa kata-kata, terekam. gambar/foto melalui proses observasi sumber data di lokasi penelitian, makalah yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, dan simbol lainnya yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

Langkah-langkah analisis untuk penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, reduksi data meringkas atau menyeleksi isu-isu penting. Reduksi data memberikan informasi tentang implementasi pembelajaran, *e-learning* dan juga mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Batu.

Kedua, deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format serupa lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data (Siyoto and Sodik 2015). Penulis menyajikan data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan pokok bahasan pada tahap ini sehingga pembaca dapat memahami gambaran keseluruhannya.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Siyoto dan Sodiq (2015) adalah kesimpulan dan bukti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencari keterkaitan, perbedaan, dan makna dari data yang terkumpul. Tujuan penarikan kesimpulan adalah untuk menemukan dan menyimpulkan data penelitian, serta untuk membandingkan kesesuaian pernyataan yang dibuat oleh subjek penelitian dengan makna yang diberikan oleh konsep dasar penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Batu

Salah satu komponen program pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, yang didalamnya terdapat satu unit pembahasan yang harus disampaikan dalam beberapa kali pertemuan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang menjadi tolak ukur guru untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya lebih fokus dan beroperasi lebih efektif (Rusydi 2019).

Istilah "perencanaan pembelajaran" lebih umum mengacu pada struktur lengkap dari setiap komponen sistematis, dimulai dengan perumusan tujuan pembelajaran, menilai kebutuhan siswa, dan merancang pembelajaran hingga penguatan yang diberikan (Rusydi 2019). Maka dalam

perencanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Batu khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak yang di ajarkan oleh ibu Lintang Sorayya Surya Putri, M.Pd.I berdasarkan kurikulum darurat yang dikembangkan MAN Kota Batu khusus untuk digunakan pada masa pandemi covid-19.

Adapun dalam perencanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Batu berkembang sedemikian rupa sehingga pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut::

- a. Siswa tidak diharuskan menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas; sebaliknya, kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna.
- b. Pembelajaran terjadi sesuai dengan keadaan masing-masing, dengan mempertimbangkan aksesibilitas rumah dan kesenjangan fasilitas belajar.
- c. Untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa, pembelajaran dikembangkan secara kreatif dan inovatif.
- d. Pembelajaran di rumah lebih menekankan pada pendidikan kecakapan hidup, seperti mengatasi pandemi Covid-19, membangun karakter dan nilai moral, serta belajar beribadah ditengah keluarga.
- e. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah, pertimbangan utama adalah keselamatan dan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan, dan seluruh warga satuan pendidikan.
- f. Guru memberikan umpan balik kualitatif yang bermanfaat tentang bukti atau produk kegiatan pembelajaran berbasis rumah tanpa memerlukan nilai atau skor kuantitatif.

Tentu saja, lima komponen utama perencanaan pembelajaran, *e-learning*, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media tidak dapat dipisahkan.

a) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Sesuai dengan pedoman yang diterbitkan dalam surat edaran, satu lembar RPP digunakan dalam desain pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini berdasarkan kementerian Pendidikan dan budaya No. 14 tahun 2019. Bukti-bukti yang peneliti peroleh berupa file RPP yang diberikan oleh Ibu Lintang Sorayya Surya Putri, M.Pd.I sesuai dengan uraian RPP yang meliputi: Persiapan yang dilakukan sederhana, efektif, dan efisien sesuai dengan kebutuhan

belajar siswa. Tiga komponen utama isi RPP adalah tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran darurat covid-19 pada tahap perencanaan pembelajaran. Rencana ini berfungsi sebagai pedoman bagaimana melaksanakan pembelajaran agar berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b) Bahan ajar

Menurut pengertian bahan ajar itu sendiri, bahan ajar adalah kumpulan informasi, alat, atau teks yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Rusman 2012). Siswa memiliki akses mudah ke beberapa bahan ajar yang disediakan guru. Adapun bahan ajar yang disediakan oleh pihak madrasah dan ibu Lintang Sorayya Surya Putri, M.Pd.I berupa file PDF Buku paket dan video pembelajaran.

c) Metode pembelajaran

Dalam implementasi pembelajaran *e-learning* yang efektif, metode pembelajaran adalah strategi yang mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan hambatan. Menurut teori ini, guru aqidah akhlak yang menggunakan pembelajaran *e-learning* menggunakan metode ceramah, diskusi, dan kerja kelompok.

d) Media pembelajaran

Semua perangkat yang membantu dalam pembelajaran dianggap sebagai media pembelajaran. Pendapat dapat dijadikan dasar untuk memilih media pembelajaran *e-learning* berdasarkan Rusdiana & Elin (2014) dalam bukunya berupa:

- 1) Akses,
- 2) Biaya,
- 3) Teknologi,
- 4) Interaktif,
- 5) Organisasi, sekolah memberikan dukungan berupa belajar Bersama mengenai penggunaan media pembelajaran yang digunakan.
- 6) Terbaru,

Guru aqidah akhlak yakni ibu Lintang Sorayya Surya Putri, M.Pd.I, dalam hal ini memilih berbagai perangkat pembelajaran yang dianggap tepat dan sejalan dengan pembelajaran *e-learning*. Dalam model pembelajaran daring ini, aksesibilitas juga menjadi pertimbangan sebagai salah satu kriteria pemilihan media. Berikut ini adalah media yang dipilih oleh guru aqidah akhlak:

- a. Multimedia, menggunakan teknologi untuk menggabungkan beberapa jenis media menjadi satu jenis yang dapat digunakan secara bersamaan, seperti *WhatsApp* (proses pembelajaran: kegiatan pembukaan, inti, dan penutup), dan *Google Meet e-learning* madrasah (pengunggahan media, diskusi, absensi, kuis, ulangan harian, UTS dan UAS) dan *audio visual* (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup).
- b. Media *audio-visual*, seperti video youtube yang dibuat oleh pengajar Aqidah Akhlak atau orang lain. Video *YouTube* ditampilkan di kelas oleh guru Aqidah Akhlak karena mudah diakses oleh siswa.
- c. Teks, baik dalam bentuk powerpoint maupun buku pelajaran sekolah. Karena dapat digunakan dalam pembelajaran apapun, media pembelajaran ini merupakan media utama yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak.
- d. *Audio*, ketika pembelajaran *visual (Google Meet)* tidak memungkinkan, digunakan *audio* dari *voice note* guru Aqidah Akhlak di *WhatsApp*.

2. Penerapan Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Batu

Tahapan selanjutnya adalah penerapan pembelajaran *e-learning*. Berdasarkan hasil paparan data pada bab sebelumnya penerapan pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu (1) Guru menginstruksikan siswa untuk log in ke aplikasi melalui whatsapp grup (2) Guru memonitoring siswa melalui aplikasi *e-learning* dan mengabsensi siswa Kembali (3) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa dan berinteraksi dengan siswa di *e-learning* (4) Guru memberikan materi berdasarkan pelajaran yang akan dipelajari siswa pada saat itu. (5) Guru membuat kelompok pada siswa guna berdiskusi mengenai pelajaran yang dipelajari (6) Guru memberikan penguatan berupa tugas yang harus dikerjakan oleh para siswa namun tugas tersebut tidak harus bersifat langsung (dikerjakan ada saat itu juga) akan tetapi bersifat temporal (7) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan juga semangat kepada para siswa. Hal tersebut selaras dengan RPP yang telah dibuat oleh guru aqidah akhlak.

Dalam pembelajaran tidak terlepas dari rencana pembelajaran (RPP) karena untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, untuk itu RPP sangat dibutuhkan sebelum pelaksanaan pembelajaran selaras dengan penjelasan dalam RPP terdapat perencanaan pembelajaran yang terbagi atas beberapa tahapan. Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup merupakan tahapan pelaksanaan. Saat melakukan

observasi di kelas online, peneliti menemukan penerapan *e-learning*, dan temuan kami adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru masih perlu menyelesaikan beberapa tahapan pada saat ini, termasuk persiapan pembelajaran. Peralatan yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sedang dipersiapkan sebagai bagian dari persiapan. Dalam *e-learning*, guru melakukan absensi, mengupload bahan ajar, menyapa siswa, dan meminta mereka untuk melakukan absensi.

Dalam hal ini guru aqidah akhlak yaitu ibu Lintang Sorayya Surya Putri, M.Pd.I telah menyelesaikan tahapan sesuai dengan acuan kegiatan awal. Seperti yang ditunjukkan di Permendiknas nomor 41 tahun 2007, Mengenai standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah, jelaskan sekurang-kurangnya dalam proses awal guru:

- 1) Mempersiapkan fisik dan psikis siswa secara utuh untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mempersepsi, atau mempelajari pengetahuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan informasi baru.
- 3) Mendeskripsikan tujuan kegiatan pembelajaran dan keterampilan penting yang harus diperoleh.
- 4) Memberikan pengarahan tentang materi yang akan dibahas sesuai dengan RPP dan silabus yang telah disusun.

b) Kegiatan inti

Tahapan yang selanjutnya yaitu kegiatan inti, Proses belajar mengajar itu sendiri adalah kegiatan yang dimaksud. Guru sebagai fasilitator memberikan arahan dan penjelasan materi pelajaran serta bertanggung jawab penuh terhadap terlaksana dan tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru melaksanakan beberapa kegiatan pada kegiatan inti, yaitu: (1) Guru menginstruksikan siswa untuk log in ke aplikasi melalui *whatsapp* grup (2) Guru memonitoring siswa melalui aplikasi *e-learning* dan mengabsensi siswa Kembali (3) Dalam *e-learning*, guru menyapa dan berinteraksi dengan siswa untuk memulai pelajaran. (4) Guru memberikan materi berdasarkan pelajaran yang akan dipelajari siswa pada saat itu. (5) Guru membuat kelompok pada siswa guna berdiskusi mengenai pelajaran yang dipelajari (6) Guru memberikan penguatan berupa tugas yang harus di kerjakan oleh para siswa namun tugas tersebut tidak harus bersifat langsung (dikerjakan ada saat itu juga) akan

tetapi bersifat temporal (7) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan juga semangat kepada para siswa

Melalui *timeline e-learning*, guru juga memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara membuka materi pembelajaran. Siswa mempelajari materi sendiri melalui pembelajaran ini, yang menyerupai materi belajar mandiri. (Munir 2012). Melalui menu *e-learning* atau disebut juga *student monitoring*, guru dapat mengamati aktivitas siswa mengikuti pemaparan materi. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang belum jelas dengan menggunakan pendekatan tanya jawab.

Selama kegiatan ini, guru memperhatikan siswa, menawarkan dorongan, dan menanggapi pertanyaan, saran, dan tanggapan mereka. Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu mendapatkan hadiah atau reward berupa poin nilai, bukan barang, dan terkadang ia memberikan umpan balik berupa *review* terkait soal-soal tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Tahapan yang terakhir yaitu penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran yang berisi pemberian tugas, *feedback* dan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya serta menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa dan setelahnya mengucapkan salam.

Pemberian tugas sebagai evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk menentukan bagaimana dan sejauh mana siswa mengalami proses *e-learning*. Guru memberikan penguatan berupa soal latihan melalui *e-learning CBT* atau soal yang dikirimkan melalui menu bahan ajar *e-learning*. Pelajaran kemudian diakhiri dengan salam dari guru.

3. Evaluasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Batu

Pemisahan ruang antara guru dan siswa menghambat pembelajaran *e-learning*, guru aqidah akhlak dalam hal ini Ibu Lintang Sorayya Surya Putri, M.Pd.I. Dengan menggunakan alat evaluasi sederhana, guru menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa di dalam kelas. Hasilnya adalah sebagai berikut::

- a. Alat evaluasi berbasis tes (penilaian pengetahuan dan keterampilan)
 - 1) Tes objektif, seperti soal pilihan ganda untuk ulangan harian, UTS dan UAS, dan essay untuk tugas harian

- 2) Tes lisan, seperti diskusi, tanya jawab, dan hafalan Al-Qur'an atau surat hadits dan doa-doa yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- b. Alat evaluasi berupa nontes (penilaian sikap), observasi dengan mengamati (memantau) perilaku siswa di kelas bersama guru selama waktu belajar, saat tugas diserahkan tepat waktu, saat siswa berpartisipasi dalam diskusi, dan saat siswa sedang berdiskusi juga saat siswa siap untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Banyak kegiatan yang terpaksa terhenti dan harus diselesaikan di rumah akibat penyebaran virus Covid-19 yang semakin meluas. Salah satu kegiatan yang harus dihentikan untuk mencegah penularan Covid-19 juga adalah tugas sekolah. Di tengah pandemi yang sedang berlangsung, pendidikan daring akhirnya muncul sebagai salah satu solusi yang tersedia. Meskipun belum sempurna, namun dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan baik.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan data yang sudah ada mengenai "Implementasi Pembelajaran *E-Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Batu" maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Pada masa pandemi Covid-19 perencanaan pembelajaran *e-learning* bidang akidah akhlak MAN Kota Batu mengacu pada kurikulum darurat yang disusun sebagai berikut: 1) Membuat RPP dalam satu lembar, menggunakan secara efektif dan efisien sambil memastikan mereka mudah diikuti oleh siswa. 2) menyiapkan bahan ajar utama, yang meliputi buku teks, presentasi powerpoint, video pembelajaran, dan buku tambahan yang berfungsi sebagai sumber informasi tambahan. 3) menggunakan pendekatan analisis nilai yang dipadukan dengan format ceramah, diskusi, dan tanya jawab. 4) menjadikan *e-learning* madrasah sebagai sarana pengajaran utama. Sedangkan *Google Meet*, *voice note*, dan *WhatsApp* menjadi media pendukung pembelajaran.
2. Ada tiga tahapan yang terlibat dalam penerapan *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak: 1) tindakan prasyarat: Memulai absen dalam *e-learning* dan memantau masuknya siswa ke dalam *e-learning* masing-masing adalah metode pembelajaran. Diawali dengan salam dan doa, pembelajaran awal diawali dengan tujuan pembelajaran hari itu. 2) tindakan mendasar: menjelaskan topik, menggunakan komunikasi interaktif gaya tanya jawab, dan pemberian poin untuk aktivitas siswa di

tengah pembelajaran. Siswa mengembangkan hasrat untuk belajar ketika guru menginspirasi dan memotivasi mereka. 3) tindakan akhir: Pada kegiatan penutup ini, siswa yang belum mencapai penguasaan minimal sering mendapat penguatan berupa tugas harian dan instruksi remedial. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam. Menggunakan prinsip fleksibilitas, pembelajaran *e-learning* akan diimplementasikan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jika ada masalah dengan aplikasi selama proses penerapan, pembelajaran akan dialihkan ke aplikasi yang mudah digunakan oleh semua siswa.

3. Evaluasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak meliputi: (1) Penilaian sikap digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran *e-learning* dengan melihat absensi, kedisiplinan, dan ketekunan dalam mengumpulkan tugas. Keterampilan dinilai dengan melihat tugas portofolio, ketepatan waktu pengumpulan tugas, keaktifan siswa di kelas, dan hasil tes (harian, tugas, dan UAS).

Daftar Rujukan

- Hariani, Pipit Putri, Sri Ngayomi Yudha Wastuti, Liza Mahdalena, and Wahid Iskandar Barus. 2020. "Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 3(2):41–49.
- Haryanto. 2015. *Teknologi Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: UNY Press.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mutia, Intan, and Leonard. 2013. "Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Faktor Exacta* 6(4):278–89.
- Rusdiana, and Ratnawulan Elin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusydi, Ananda. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sa'dullah, Anwar. 2012. "MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui Jalur Formal)." *TA'LIMUNA* 1(1):1–94.
- Sudrajat, A. (2022). *Pengaruh Religiusitas dan Literasi digital terhadap kesehatan mental dan Radikalisme pada mahasiswa perguruan tinggi di Malang* (Doctoral

dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sudrajat, A. (2020). Apakah Media Sosial Buruk untuk Kesehatan Mental dan Kesejahteraan? Kajian Perspektif Remaja. *Jurnal Tinta*, 2(1), 41-52.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.